

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan akseptor kontrasepsi jangka pendek. Karakteristik responden dapat dianalisis secara univariate dengan analisis deskriptif untuk mengetahui jumlah serta persentase pada masing-masing kelompok.

5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis alat kontrasepsi

Akseptor kontrasepsi jangka pendek sebanyak 65 responden terdiri dari responden yang menggunakan Pil, dan Injeksi. Sedangkan akseptor kontrasepsi jangka panjang sebanyak 65 responden terdiri dari responden yang menggunakan IUD , Susuk , MOW. Masing-masing kontrasepsi tersebut dapat diketahui jumlah dan persentase sesuai dengan Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi

Kontrasepsi	Jenis	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	IUD	37	56,9%	0,000*
	MOW	12	18,5%	
	Susuk	16	24,6%	
	Total	65	100%	
Jangka Pendek	Suntik	47	72,3%	0,000*
	Pil	18	27,7%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.1, dapat diketahui bahwa hasil uji chisquare univariate didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua jenis kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah pengguna IUD dibandingkan dengan MOW dan Susuk pada kontrasepsi jangka Panjang. Sedangkan pada akseptor kontrasepsi jangka pendek menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah pengguna suntik dibandingkan dengan pil.

5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan usia ≤ 35 tahun (resiko rendah), dan > 35 tahun (resiko tinggi). Pada masing-masing kelompok tersebut dapat dianalisis univariate sesuai dengan Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase	Nilai P
≤ 35 Tahun	100	76,9%	0,000
> 35 Tahun	30	23,1%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.2, menunjukkan bahwa Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas berusia ≤ 35 tahun (resiko rendah) dibuktikan dengan hasil uji chisquare didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dibandingkan usia > 35 . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara akseptor kontrasepsi terhadap usia.

Perbedaan usia berdasarkan masing-masing jenis kontrasepsi dapat dijelaskan pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Usia	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	≤ 35 Tahun	41	63,1%	0,035*
	> 35 Tahun	24	36,9%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	≤ 35 Tahun	59	90,8%	0,001*
	> 35 Tahun	6	9,2%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.3, menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang berusia ≤ 35 Tahun dengan > 35 tahun sebesar 0,035 pada akseptor jangka panjang. Begitu juga akseptor kontrasepsi jangka pendek dengan perbedaan signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

5.1.3 Karakteristik responden berdasarkan status bekerja

Berdasarkan status bekerja dibagi menjadi bekerja atau tidak. Frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Karakteristik Responden berdasarkan Status Bekerja

Status Bekerja	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Bekerja	44	33,8%	0,000
Tidak Bekerja	86	66,2%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Hasil uji chisquare didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara Akseptor kontrasepsi terhadap status bekerja.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden berdasarkan Status Bekerja pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Status Bekerja	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	Bekerja	23	35,4%	0,018*
	Tidak Bekerja	42	64,6%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	Bekerja	21	32,3%	0,004*
	Tidak Bekerja	44	67,7%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang bekerja dengan tidak bekerja sebesar 0,018 pada akseptor jangka panjang. Begitu juga akseptor kontrasepsi jangka pendek dengan perbedaan signifikan sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

5.1.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi pendidikan dasar dan pendidikan lanjut. Frekuensi dan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Nilai P
≤ Pendidikan Dasar	62	47,7%	0,599
> Pendidikan Lanjut	68	52,3%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas memiliki pendidikan akhir >SMA. Hasil uji chisquare didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,599 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara responden terhadap tingkat pendidikan.

Tabel 5.7 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	Pendidikan Dasar	20	30,8%	0,002*
	Pendidikan Lanjut	45	69,2%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	Pendidikan Dasar	42	64,6%	0,018*
	Pendidikan Lanjut	23	35,4%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.7, menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang berpendidikan dasar dan yang memiliki pendidikan lanjut sebesar 0,002 pada akseptor jangka panjang. Begitu juga akseptor kontrasepsi jangka pendek dengan perbedaan signifikan sebesar 0,018 ($p<0,05$).

5.1.5 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga

Karakteristik responden lainnya juga dapat dilihat berdasarkan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini dibagi menjadi pendapatan

<UMK dan \geq UMK. Frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan keluarga

Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Nilai P
< UMK	73	56,2%	0,161
\geq UMK	57	43,8%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas dengan pendapatan <UMK. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan atau relatif homogen antara Akseptor kontrasepsi terhadap tingkat pendapatan keluarga.

Tabel 5.9 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Keluarga pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Pendapatan	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	< UMK	38	58,5%	0,172
	\geq UMK	27	41,5%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	< UMK	35	53,8%	0,525
	\geq UMK	30	46,2%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.9, menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang berpendapatan <UMK dan \geq UMK sebesar 0,172 pada akseptor jangka panjang. Begitu juga akseptor kontrasepsi jangka pendek tidak terdapat perbedaan signifikan sebesar 0,525 ($p>0,05$).

5.1.6 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Berdasarkan jumlah anak, dibagi menjadi jumlah anak ≤ 2 (sesuai anjuran pemerintah) dan >2 (tidak mengikuti anjuran). Frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase	Nilai P
≤ 2	78	60,0%	0,023
> 2	52	40,0%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas memiliki jumlah anak < 2 (mengikuti anjuran pemerintah). Hasil uji chisquare didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara Akseptor kontrasepsi dengan jumlah anak.

Tabel 5.11 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	≤ 2	32	49,2%	0,901
	> 2	33	50,8%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	≤ 2	46	70,8%	0,001
	> 2	19	29,2%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.11, menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang memiliki anak ≤ 2 dengan > 2 . Sedangkan pada akseptor kontrasepsi jangka pendek menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang memiliki anak ≤ 2 dan > 2 .

5.1.7 Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami

Berdasarkan dukungan suami dibagi menjadi didukung dan tidak didukung suami. Frekuensi dan persentase disajikan pada Tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 5.12 Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Didukung	127	97,7%	0,000
Tidak Didukung	3	2.3%	
Total	130	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa Akseptor Kontrasepsi dalam penelitian, mayoritas mendapat dukungan suami. Hasil uji chisquare didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara Akseptor kontrasepsi terhadap dukungan suami.

Tabel 5.13 Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Suami pada Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Kontrasepsi	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase	Nilai P
Jangka Panjang	Didukung	64	98,5%	0,000
	Tidak Didukung	1	1,5%	
	Total	65	100,0%	
Jangka Pendek	Didukung	63	96,9%	0,000
	Tidak Didukung	2	3,1%	
	Total	65	100,0%	

Berdasarkan Tabel 5.13, pada akseptor kontrasepsi jangka panjang menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang didukung suami dan yang tidak didukung suami. Sedangkan pada akseptor kontrasepsi jangka pendek juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan jumlah responden yang didukung suami dan yang tidak didukung suami.

5.2 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek dapat dianalisis menggunakan analisis chisquare. Hasil analisis chisquare

perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan masing-masing karakteristik adalah sebagai berikut:

5.2.1 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan usia

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan usia dapat disajikan pada Tabel 5.14 sebagai berikut:

Tabel 5.14 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Usia

Kontrasepsi	Usia		Total	Nilai P	OR
	≤35 Tahun	>35 Tahun			
Jangka Panjang	41	24	65	0,000*	5,75
	63,1%	36,9%	100%		
Jangka Pendek	59	6	65	0,000*	5,75
	90,8%	9,2%	100%		

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan nilai signifikansi uji chisquare bivariate sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan usia. Nilai odds ratio yang diperoleh sebesar 5,75 yang berarti bahwa responden dengan usia >35 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi jangka panjang 5,75 kali lebih besar dibandingkan responden dengan usia <35 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.2.2 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan status bekerja

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan status bekerja dapat disajikan pada Tabel 5.15 sebagai berikut:

Tabel 5.15 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Status Bekerja

Kelompok	Status Bekerja		Total	Nilai P	OR
	Bekerja	Tidak Bekerja			
Jangka Panjang	23	42	65	0,711	1,147
	35,4%	64,6%	100%		
Jangka Pendek	21	44	65	0,711	1,147
	32,3%	67,7%	100%		

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat dimaknai bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek mayoritas tidak bekerja. Hasil analisis bivariante menggunakan uji chisquare dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan status bekerja ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini status bekerja bukan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.2.3 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada Tabel 5.16 sebagai berikut:

Tabel 5.16 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Pendidikan

Kelompok	Pendidikan		Total	Nilai P	OR
	\leq SMA	$>$ SMA			
Jangka Panjang	20	45	65	0,000	4,11
	30,8%	69,2%	100%		
Jangka Pendek	42	23	65	0,000	4,11
	64,6%	35,4%	100%		

Berdasarkan Tabel 5.16, dapat dimaknai bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang mayoritas memiliki pendidikan $>$ SMA, sedangkan akseptor kontrasepsi jangka pendek mayoritas pendidikan \leq SMA. Pada hasil analisis bivariante

menggunakan uji chisquare, didapatkan perbedaan signifikan akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan pendidikan ($p < 0,05$). Nilai odds ratio yang diperoleh sebesar 4,11 yang berarti bahwa responden dengan pendidikan lanjut cenderung menggunakan kontrasepsi jangka panjang 4,11 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.2.4 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan pendapatan

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan pendapatan keluarga dapat disajikan pada Tabel 5.17 sebagai berikut:

Tabel 5.17 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Pendapatan

Kelompok	Pendapatan		Total	Nilai P	OR
	<UMK	\geq UMK			
Jangka Panjang	38 58,5%	27 41,5%	65 100%	0,596	1,206
Jangka Pendek	35 53,8%	30 46,2%	65 100%		

Berdasarkan Tabel 5.17, dapat dimaknai bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek mayoritas memiliki pendapatan keluarga <UMK. Sedangkan hasil analisis bivariate menggunakan uji chisquare, tidak didapatkan perbedaan signifikan akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan pendapatan ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pendapatan bukan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.2.5 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan jumlah anak

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan jumlah anak dapat disajikan pada Tabel 5.18 sebagai berikut:

Tabel 5.18 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Jumlah Anak

Kelompok	Jumlah Anak		Total	Nilai P	OR
	≤ 2	> 2			
Jangka Panjang	32	33	65	0,012*	2,49
	49,2%	50,8%	100%		
Jangka Pendek	46	19	65		
	70,8%	29,2%	100%		

Berdasarkan Tabel 5.18, dapat dimaknai bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang mayoritas memiliki anak >2 (sesuai anjuran pemerintah), sedangkan akseptor kontrasepsi jangka pendek mayoritas memiliki anak <2 (tidak mengikuti anjuran pemerintah). Hasil analisis bivariante menggunakan uji chisquare, didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan jumlah anak ($p < 0,05$). Nilai odds ratio yang diperoleh sebesar 2,49 yang berarti bahwa responden dengan anak >2 cenderung menggunakan kontrasepsi jangka panjang 2,49 kali lebih besar dibandingkan responden dengan anak ≤ 2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.2.6 Perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan dukungan suami

Hasil analisis chisquare perbedaan karakteristik akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan dukungan suami dapat disajikan pada Tabel 5.19 sebagai berikut:

Tabel 5.19 Perbedaan Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek berdasarkan Dukungan Suami

Kelompok	Dukungan Suami		Total	Nilai P	OR
	Didukung	Tidak Didukung			
Jangka Panjang	64	1	65	0,559	2,032
	98,5%	1,5%	100%		
Jangka Pendek	63	2	65		
	96,9%	3,1%	100%		

Berdasarkan Tabel 5.19, dapat dimaknai bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek mayoritas memperoleh dukungan suami. Hasil analisis bivariante menggunakan uji chisquare tidak didapatkan perbedaan signifikan akseptor kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan dukungan suami ($p>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini dukungan suami bukan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi.

5.3 Alasan akseptor menggunakan kontrasepsi jangka panjang

Terdapat pertanyaan terbuka kepada 65 responden pengguna kontrasepsi jangka pendek, didapatkan sebanyak 40% atau 26 dari 65 responden kontrasepsi jangka panjang menyatakan bahwa menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena praktis dapat digunakan selama minimal 3 tahun kedepan yang secara otomatis tidak perlu sering kembali ke pelayanan kesehatan untuk berkontrasepsi atau memperpanjang masa aktif kontrasepsi dan menurut responden hal tersebut dapat menghemat biaya mulai biaya pemasangan kontrasepsi sampai biaya transportasi yang dibutuhkan untuk ke pelayanan kesehatan, selain itu terdapat 29,2 % atau 19 dari 65 responden pengguna kontrasepsi jangka panjang menggunakan kontrasepsi tersebut karena ingin menghentikan penambahan jumlah anak karena memiliki usia yang beresiko tinggi untuk hamil selain itu yang berusia tidak beresiko tinggi untuk hamil terdapat sebanyak 7,6 % atau 5 dari 65 responden yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena masih ingin menambah jumlah anak atau hanya ingin menjarangkan kelahiran anak. Selain itu juga terdapat 23 % atau 15 dari 65 responden menyatakan bahwa menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena pernah menggunakan kontrasepsi jangka pendek dan tidak dapat menerima efek samping ketika menggunakan, seperti menstruasi tidak rutin, berat badan meningkat selain itu juga karena alasan kesehatan seperti ketika hamil terdapat hipertensi, obesitas maupun kelainan kehamilan lainnya, dan alasan kesehatan pada usia beresiko seperti diabetes militus yang membuat dokter menyarankan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

5.4 Alasan akseptor menggunakan kontrasepsi jangka pendek

Terdapat pertanyaan terbuka kepada 65 responden pengguna kontrasepsi jangka pendek, didapatkan sebanyak 35,3% atau 23 dari 65 responden menyatakan menggunakan kontrasepsi jangka pendek karena mudah didapatkan, di apotek dapat dengan mudah membeli alat kontrasepsi jangka pendek, di puskesmas ketersediaan kontrasepsi suntik memadai namun dari segi pengetahuan responden tersebut menyatakan hanya mengetahui jenis kontrasepsi jangka pendek, dan beranggapan bahwa puskesmas hanya menyediakan kontrasepsi jangka pendek. Selain itu juga terdapat 21,5 % atau 14 dari 65 responden menyatakan kontrasepsi jangka pendek praktis digunakan karena sebagian besar kontrasepsi jangka pendek tidak memerlukan tenaga medis khusus untuk penggunaannya, hanya kontrasepsi jangka pendek suntik yang membutuhkan tenaga medis dengan jarak 1 bulan dan 3 bulan yang menurut responden tidak menyusahkan, terdapat 18,4% atau 12 dari 65 responden jangka pendek menyatakan menggunakan kontrasepsi jangka pendek karena masih ingin menambah jumlah anak atau hanya ingin menjarangkan jarak kelahiran anak, sebanyak 12,3 % atau 8 dari 65 responden jangka pendek menyatakan percaya bahwa alat kontrasepsi jangka pendek dapat menghentikan penambahan jumlah anak. Sebanyak 7,6% atau 5 dari 65 responden jangka pendek menyatakan bahwa terdapat bujukan keluarga maupun kerabat yang menyatakan kontrasepsi jangka pendek lebih aman dari jangka panjang, pengalaman keluarga yang tidak dapat menerima efek samping kontrasepsi jangka panjang membuat responden tersebut takut dan 1,5% atau 1 dari 65 pengguna kontrasepsi jangka pendek menyatakan bahwa menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek karena alasan kesehatan berupa terdapat kista pada daerah alat reproduksi.